

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2009 dijelaskan bahwa pada pengembangan aksara diharapkan anak TK dapat membaca nama sendiri. Hal ini berarti pembelajaran membaca telah diajarkan sejak anak usia dini.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini maka pengenalan huruf sangat diperlukan karena pengenalan huruf merupakan kunci keberhasilan agar anak dapat membaca. Setelah anak akan masuk ke Sekolah Dasar (SD) maka keterampilan membaca memang harus dikuasai oleh anak sebab keberhasilan belajar mereka dalam mengikuti proses kegiatan belajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca.

Anak yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, karena kunci dari semua penguasaan mata pelajaran terletak pada kegiatan membaca, memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Selain itu anak tersebut akan lamban dalam menyerap pelajaran, akibatnya kemajuan belajar juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Masalah tentang kesulitan belajar membaca dapat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan anak yang mengalami kesulitan belajar membaca. Kesulitan membaca menjadi penyebab utama kegagalan anak di sekolah. Hal itu terjadi karena membaca merupakan satu bidang akademik dasar selain menulis dan berhitung. Kemampuan membaca merupakan kebutuhan dasar, karena sebagian informasi disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya diperoleh melalui membaca.

Adapun tujuan utama dari membaca adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai simbol dan lambang bahasa, sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Namun untuk dapat membaca seorang anak dituntut agar mampu membedakan huruf, mengucapkan tulisan yang sedang dibaca dengan benar, menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca, menyuarakan tulisan yang dibaca dengan benar, mengenal arti tanda-tanda baca dan mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, serta tanda baca.

Sejalan dengan masalah yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan membaca pada anak, maka guru dihadapkan pula dengan masalah tentang cara menyampaikan materi pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan benar melalui media pembelajaran yang tepat karena sesungguhnya pola penyampaian guru dan media yang digunakan tidak tepat dapat membuat anak tidak memiliki motivasi yang baik terhadap proses pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak TK adalah media visual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat, jenis media visual ini nampaknya yang paling sering digunakan oleh guru TK untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari (Dhieni, 2005:113). Media visual yang biasanya digunakan di TK berupa grafis/bahan cetakan, gambar, sketsa, kartun dan poster.

Sejalan dengan uraian di atas, penulis telah melakukan observasi awal di TK Kihajar Dewantoro VI. Dari hasil tes awal yang dilakukan pada kegiatan observasi awal pada 15 orang anak diketahui bahwa sebagian besar yakni 10 orang atau 67% anak belum mampu membaca dan hanya 5 orang atau 33% yang mampu membaca. Rendahnya kemampuan membaca pada anak TK nampak pada beberapa hal yakni anak belum mengenal huruf, anak sulit mengeja kata yang disertai gambar, anak masih sulit membaca nama sendiri. Dari hasil wawancara dengan guru TK Kihajar Dewantoro VI dikatakan bahwa rendahnya kemampuan anak membaca karena kurangnya minat baca anak dan anak juga masih kurang mengenali huruf alfabetis baik huruf besar maupun huruf kecil.

Dari hasil pengamatan diketahui juga bahwa dalam proses pembelajaran membaca memang terjadi interaksi yang baik antara anak dengan guru, namun setelah kegiatan pembelajaran berlangsung 15 menit perhatian anak terhadap penjelasan guru mulai berkurang sebab anak kurang tertarik dengan bentuk huruf yang hanya ditulis oleh guru di papan tulis sehingga peneliti akan mencoba menggunakan media visual sebab warna-warna yang menarik media visual dapat

memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, misalnya dalam menyebutkan fonem yang sama.

Melihat kelebihan yang dimiliki oleh media visual, maka media ini tepat untuk menstimulus kemampuan membaca pada anak, terutama pada anak TK Kelompok B, sehingga diharapkan anak akan lebih tertarik untuk belajar dan memudahkan anak dalam belajar membaca. Melalui penggunaan media visual maka guru akan lebih mudah untuk menyajikan simbol-simbol huruf, dapat menarik perhatian anak untuk belajar membaca (Suleman, 2010:61). Melalui penggunaan media visual ini, diharapkan anak lebih terangsang untuk belajar mengenal huruf dan kemampuan membaca mereka dapat ditingkatkan.

Berdasarkan masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok B Melalui Penggunaan Media Visual di TK Kihajar Dewantoro VI Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini di antaranya adalah:

- a. Sebagian besar anak kelompok B belum mampu membaca
- b. Masih terdapat anak-anak yang belum mengenal huruf alphabet
- c. Anak-anak kurang tertarik untuk membaca dengan teknik yang digunakan guru yakni menulis huruf di papan tulis

1.3 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni : Apakah penggunaan media visual dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B Kihajar Dewantoro VI Kota Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan membaca pada anak kelompok B TK Kihajar Dewantoro VI Kota Gorontalo melalui penggunaan media visual dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

- a. Guru menyediakan media visual berupa gambar yang menyerupai benda asli seperti buah pisang, pepaya, apel yang bentuk gambar dan warna sama dengan buah aslinya.
- b. Guru menempelkan gambar-gambar tersebut di papan agar anak dapat melihat dengan jelas serta dapat memotivasi anak untuk belajar.
- c. Guru menempelkan huruf-huruf yang menyatakan nama dari gambar tersebut dan memberikan petunjuk dari cara membaca tulisan tersebut .
- d. Guru memberikan petunjuk cara membaca sehingga anak bisa belajar membaca.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar membaca
- f. Guru memberikan bimbingan kepada anak untuk membaca

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B melalui penggunaan media visual di TK Kihajar Dewantoro VI Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengatasi masalah anak TK yang kurang mampu membaca.

b. Bagi Anak TK

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B TK Kihajar Dewantoro VI Kota Gorontalo.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam hal meningkatkan kualitas output anak TK Kihajar Dewantoro VI Kota Gorontalo

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).